



**Pengaruh *External Pressure*, dan Arogansi Terhadap Kecurangan
Laporan Keuangan Pada Perusahaan Indeks Investor33**

Erika Astriani Aprilia¹, Fitri Juariah², Iffa Latifah³, Fahradz Yunita⁴

fahradddzyunita@gmail.com; iffltfh@gmail.com; sayafitri061203@gmail.com;

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of External Pressure and Arrogance on financial statement fraud in companies listed on the Investor33 Index during the 2021–2023 period. The sample was determined using purposive sampling, and hypothesis testing was conducted using panel data regression with the EViews 13 application. The t-test results indicate that both independent variables have p-values above 0.05, suggesting no significant influence on financial statement fraud. The F-test also confirms that the overall regression model is not significant (F-statistic = 1.18; p-value = 0.31), with an R-squared value of only 0.0399, meaning the model explains only 3.99% of the variation in fraudulent behavior. This low explanatory power reflects the complexity of factors influencing corporate fraud and indicates the potential importance of other variables—such as governance quality, managerial personal pressure, or internal control effectiveness. Future research is recommended to include non-financial variables, extend the observation period, and consider using machine learning methods or mixed-methods approaches for a more comprehensive understanding.

Keywords: *Financial Statement Fraud; External Pressure; Arrogance;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh External Pressure dan Arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Investor 33 selama periode 2021–2023. Sampel ditentukan dengan purposive sampling, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi data panel pada aplikasi EViews 13. Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Uji F turut menegaskan ketidaksignifikansi model secara keseluruhan (F-statistic 1,18; p-value 0,31), dengan koefisien determinasi (R-squared) hanya 0,0399 yang berarti model mampu menjelaskan variasi perilaku kecurangan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

sebesar 3,99 % saja. Rendahnya daya jelas tersebut merefleksikan kompleksitas faktor penentu fraud di lingkungan korporasi serta kemungkinan adanya variabel lain—seperti kualitas tata kelola, tekanan pribadi manajer, atau efektivitas pengawasan internal—yang lebih dominan. Studi lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel non-keuangan, memperluas horizon waktu, dan menerapkan metode machine learning atau pendekatan mixed-methods guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Kecurangan Laporan Keuangan; Tekanan Eksternal; Arogansi*



Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah instrumen penting yang mencerminkan kondisi perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Berdasarkan Peraturan OJK No.14/POJK.04/2022, emiten diwajibkan menyusun laporan keuangan tahunan untuk publik. Pentingnya laporan ini mendorong manajemen meningkatkan kinerja untuk menarik investor, mendukung kepercayaan kreditur, dan menjaga hubungan bisnis. Namun, dorongan ini dapat memicu manipulasi laporan keuangan, yang merugikan pengguna laporan.

Kecurangan laporan keuangan adalah bentuk *fraud* yang sering terjadi, termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan *Association of Fraud Examiner* (2022), fraud terbagi menjadi penyalahgunaan aset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan. Contoh kasus besar di Indonesia adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dengan temuan overstatement piutang Rp 4 triliun, pendapatan Rp 662 miliar, dan laba sebelum pajak Rp 329 miliar, serta pelanggaran aturan transaksi afiliasi. Kasus ini menunjukkan pengaruh tekanan eksternal dan arogansi manajemen dalam kecurangan laporan.

Donald R. Cressey melalui teori *fraud triangle* di (Didi & Kusuma, 2018) menjelaskan elemen *pressure* (tekanan) sebagai pemicu utama kecurangan, termasuk stabilitas

keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan. Teori ini dikembangkan menjadi *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) dan *fraud pentagon* dengan menambahkan elemen arogansi. Tekanan eksternal, seperti kewajiban keuangan yang diukur melalui rasio *leverage*, dan arogansi, yang diproksi melalui kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan, memiliki pengaruh bervariasi terhadap kecurangan. (Almaqvira et al., 2023)

External pressure merujuk pada tekanan dari pihak eksternal, seperti tuntutan untuk memenuhi liabilitas. Tekanan ini sering diproksikan melalui rasio *leverage* (LEV) dan dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan, meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang bervariasi.

Arogansi, elemen dari teori *fraud pentagon*, mencerminkan superioritas individu yang merasa kebal terhadap pengendalian internal. Sebagai proksi, variabel ini diukur melalui frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan (CEOPIC). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka dari itu peneliti ingin menganalisis kembali **Pengaruh External Pressure Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Dalam**



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Indeks Investor33 Tahun 2021–2023.

**II. TINJAUAN PUSTAKA
KERANGKA TEORITIS**
Fraud Triangle

Menurut Donald R. Cressey (1953), *fraud triangle* menjelaskan bahwa kecurangan dipicu oleh tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan meliputi stabilitas keuangan, target, atau tekanan eksternal lainnya (SAS No. 99; Skousen et al., 2009).

Fraud Diamond

Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan elemen keempat, yaitu kemampuan (*capability*), yang mencakup kepemimpinan dan kepercayaan diri untuk menjalankan kecurangan secara efektif.

Fraud Pentagon

Crowe (2011) memperluas *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon* dengan menambahkan arogansi (*arrogance*), yaitu sikap superior yang mengabaikan aturan dan pengendalian internal.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi sengaja untuk menyajikan informasi menyesatkan, bertujuan meningkatkan citra perusahaan, menarik investor, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang (Annisyah et al., 2016)

External Pressure

External pressure adalah tekanan yang dialami perusahaan dari lingkungan eksternal, seperti kewajiban membayar liabilitas, memenuhi target pemegang saham, atau tekanan pasar. Tekanan ini dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan (Skousen et al., 2009) dalam (Tiffani, 2009).

Arogansi

Arogansi adalah sikap superior yang membuat pelaku merasa kebal terhadap aturan, sering ditemukan pada pemimpin dengan otoritas besar seperti CEO (Crowe, 2011) dalam (Pramesti & Kusumawati, 2023).

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS
External Pressure dalam
mempengaruhi Kecurangan
Laporan Keuangan**

Variabel ini sering diproksikan menggunakan rasio *leverage* (LEV), yang mengukur tingkat liabilitas perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Novita, 2022; Basmar et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa external pressure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Marfuah, 2017). Artinya tekanan eksternal dapat memaksa manajemen untuk melakukan manipulasi demi menjaga stabilitas keuangan atau memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Novita, 2022; Basmar et al., 2022).



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

H1 = External Pressure berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

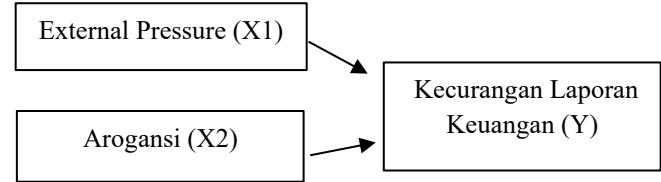
Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel arogansi biasanya diprososikan melalui frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC). Frekuensi yang tinggi mencerminkan tingkat arogansi yang tinggi (Yossu et al., 2018; Dewi et al., 2022). Sikap superioritas dan kontrol yang tidak seimbang pada individu tertentu, terutama manajemen puncak, dapat menjadi katalisator tindakan kecurangan (Crowe, 2011; Dewi et al., 2022).

H2 = Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

III. METODE RISET **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka atau statistik. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan pada periode 2021–2023.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Zahro (2024)

Sasaran dan Target Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Investor33 pada periode 2021–2023, yang datanya diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. (Setiawati et al., 2018).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam indeks Investor33 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023.
- 2) Perusahaan dalam indeks Investor33 yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021–2023.



- 3) Perusahaan dalam indeks Investor33 yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2021–2023.

Table 1. Pemilihan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi : Perusahaan Indeks Investor 33 di BEI	33
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (Purposive Sampling)	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Investor 33 secara berturut-turut dari tahun 2021 - 2023	-7
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2021 - 2023	0
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang (RP)	-2
Total Sampel (n x periode penelitian) (24 x 3 tahun)	72

Sumber : Data diolah (2024)

Definisi Operasional Perusahaan Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan adalah tindakan penipuan dalam penyajian laporan keuangan yang salah dan sengaja disembunyikan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengelabui pengguna laporan. Salah saji ini melibatkan penghilangan angka atau informasi dalam laporan keuangan. Manipulasi dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai aset atau pendapatan serta menurunkan nilai liabilitas atau biaya operasional.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di

mana perusahaan yang teridentifikasi melakukan fraud diberi kode 1 dan yang tidak diberi kode 0. Penilaian dilakukan menggunakan model Beneish M-Score; jika skor lebih besar dari -2.22, laporan keuangan dianggap dimanipulasi (fraud), sementara jika skor lebih kecil dari -2.22, perusahaan dikategorikan non-fraud.

Financial statement fraud diukur dengan menggunakan model *Beneish MScore* dengan menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan terjadi manipulasi laporan keuangan (Beneish, 1997). Dengan diformulasikan ke dalam rumus *Beneish M Score* Model pada persamaan berikut:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} - 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Rumus rasio keuangan untuk mengukur Beneish-M Score

1) Days Sales in Receivable Indeks (DSRI)

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Account Receivable}_t / \text{Sales}_t}{\text{Account Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan :

Account Receivable = Piutang
Receivable e = Dagang
Sales = Penjualan



Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

t = Periode
 t = tahun
 $t-1$ = Periode
 t = tahun
 a = sebelumnya

$Sales$ = Penjualan
 t = Periode t
 $t-1$ = Periode $t-1$

2) Gross Margin Indeks (GMI)

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Gross Profit_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - Gross Profit_t)/Sales_t}$$

Keterangan :

$Sales$ = Penjualan
 $Gross$ = Laba Kotor
 $Profit$
 t = Periode Tahun
 $t-1$ = Periode Tahun
 sebelumnya

5) Depreciation Index (DEPI)

$$DEPI = \frac{(Depreciation_{t-1}/(Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1}))}{(Depreciation_t/(Depreciation_t + PPE_t))}$$

Keterangan :

$Depreciation$ = Depresia
 n = si
 PPE (Plant, *Property, Equipment*) = Aktiva Tetap
 t = Periode t
 $t-1$ = Periode $t-1$

3) Asset Quality Index (AQI)

$$AQI = \frac{(1 - Current Asset_t + Net Fixed Asset_t)/Total Asset_t}{(1 - ((Current Asset_{t-1} + Net Fixed Asset_{t-1})/Total Asset_{t-1}))}$$

Keterangan :

$Current Asset$ = Aktiva Lancar
 $Net Fixed Asset$ = Aktiva Tetap
 $Total Asset$ = Total Aktiva
 t = Periode t
 $t-1$ = Periode $t-1$

6) Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

$$SGAI = \frac{(SGA Expense_t/Sales_t)}{(SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1})}$$

Keterangan :

SGA = Biaya
 $(Sales$ = Penjualan &
 $General$ = Administrasi
 $& Adm)$
 $Sales$ = Penjualan
 t = Periode t
 $t-1$ = Periode $t-1$

4) Sales Growth Index (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

7) Leverage Index (LVGI)

$$LVGI = \frac{(Long Term Debt_t + Current Liabilities_t)/Total Asset_t}{(Long Term Debt_{t-1} + Current Liabilities_{t-1})/Total Asset_t}$$



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Keterangan :

<i>Long Term</i>	=	Hutang Jangka Panjang
<i>Debt</i>		
<i>Current</i>	=	Hutang Lancar
<i>Liabilities</i>		
<i>Total Asset</i>	=	Total Aktiva
<i>t</i>	=	Periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	=	Periode <i>t-1</i>

8) Total Accruals to Total Assets (TATA)

$$TATA = \frac{Net Operating Income - Cash Flow Oper}{Total Asset}$$

Keterangan :

<i>Net</i>	=	Laba
<i>Operating</i>		setelah
<i>Income</i>		Pajak
<i>Cash</i>	=	Arus kas
<i>Flow</i>		dari
<i>Operation</i>		aktivitas
		operational
<i>Total</i>	=	Total
<i>Asset</i>		Aktiva

External Pressure

External Pressure merujuk pada situasi di mana manajemen menghadapi tekanan untuk mengumpulkan dana tunai guna memenuhi kewajiban yang telah disepakati dengan pihak eksternal. Dalam kondisi ini, manajemen perlu memperoleh tambahan utang atau pendanaan ekuitas untuk tetap bersaing, termasuk untuk biaya besar seperti pembiayaan penelitian dan pengembangan atau pengeluaran

modal. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Arogansi

Arogansi adalah sikap merasa superior yang dimiliki oleh pejabat yang memiliki kekuasaan di sebuah perusahaan. Variabel arogansi diukur melalui jumlah foto CEO (CEOPIC) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Crowe (2011), CEO cenderung melakukan apa saja untuk mempertahankan posisinya di perusahaan. Pengukuran tingkat arogansi dilakukan berdasarkan jumlah foto CEO yang sering muncul.

CEOPIC

= Σ foto CEO dalam laporan tahunan

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data secara kolektif, mengurangi biaya, dan meningkatkan keabsahan data karena laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia. Data dapat diakses dan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linear data panel dan alat uji yang digunakan ialah Eviews 12.

Uji Chow

Uji Chow adalah metode yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Abbas et al., 2020). Jika nilai probabilitas chi square lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM) dan dilanjutkan dengan uji LM. Jika nilai probabilitas chi square kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probabilitas chi square lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas chi square kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas *chi square* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai probabilitas *chi square* kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen pada penelitian. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang sedang di teliti. Menurut Eko Adit, (2019), uji multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ model regresi tidak mengandung multikolonearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaanvarian dari residual model regresi data panel (Abbas et al., 2020). Model regresi yang adalah tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan nilai probabilitas $< 0,05$ hipotesis diterima, artinya data yang dianalisa terdapat heterokedastisitas. Nilai probabilitas $> 0,05$ hipotesis ditolak,



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

artinya data yang di analisa tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi R2 (R-Square) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Dimana nilai R2 yang mempunyai hasil kecil < 1 artinya kemampuan *variable* independen dalam mengungkapkan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R2 hampir mendekati 1, kemampuan variabel independen dalam mengungkapkan variabel dependennya sangat besar atau menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2018).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel external pressure, dan arugansi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila nilai probabilitas (*t-statistic*) $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. jika nilai probabilitas (*t-statistic*) $> 0,05$ artinya variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Table 2 Analisis Statistik Deskriptif

	X1 (External Pressure)	X2 (Arogansi)	Y (Kecurangan Laporan Keuangan)
Mean	0.531597	2.513889	0.736111
Median	0.460000	2.000000	1.000000
Maximum	0.942000	7.000000	1.000000
Minimum	0.130000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.244949	1.020812	0.443833
Skewness	0.154972	1.082233	-1.071431
Kurtosis	1.689965	7.206716	2.147964
Jarque-Bera	5.436767	67.14412	15.95347
Probability	0.065981	0.000000	0.000343
Sum	38.27500	181.0000	53.00000
Sum Sq. Dev.	4.260017	73.98611	13.98611
Observations	72	72	72

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel External Pressure (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.130 dan maksimum 0.942, dengan rata-rata 0.5316 dan standar deviasi 0.2449, menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang dirasakan perusahaan berada pada tingkat sedang dengan variasi



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

yang rendah. Sebaran data cenderung simetris (skewness 0.1549) dan tidak menunjukkan banyak nilai ekstrem (kurtosis 1.6899). Rentang data yang cukup lebar mencerminkan adanya variasi tekanan eksternal dari kondisi sangat rendah hingga sangat tinggi, namun sebagian besar nilai berada dekat dengan rata-rata.

2. Variabel Arogansi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan maksimum 7.000, dengan rata-rata 2.5139 dan standar deviasi 1.0208, menunjukkan tingkat arogansi yang bervariasi cukup besar antar perusahaan. Sebaran data cenderung condong ke kanan (skewness 1.0822) dan memiliki puncak distribusi yang tajam (kurtosis 7.2067), mengindikasikan adanya beberapa nilai ekstrem yang sangat tinggi. Variasi yang besar ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki tingkat arogansi yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain.
3. Variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan maksimum 1.000, dengan rata-rata 0.7361 dan standar deviasi 0.4438, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung terlibat dalam kecurangan laporan

keuangan. Sebaran data cenderung miring ke kiri (skewness -1.0714) dengan distribusi yang relatif mendekati normal (kurtosis 2.1479). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang tinggi, namun masih ada sebagian kecil perusahaan dengan tingkat kecurangan yang rendah.

Hasil Uji Chow

Table 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section</i>			
<i>F</i>	0.954884	(23,46)	0.5344
<i>Cross-section</i>			
<i>Chi-square</i>	28.102488	23	0.2119

Apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.2119 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk mengestimasi data panel adalah Common Effect Model (CEM).



Hasil Uji Hausman

Table 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

	Chi-Sq.	Chi-Statist Sq.	Pro
Test Summaryic	d.f.	b.	
Cross-section random	1.755	0.41	
	506	2	57

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Prob.*) sebesar $0.4157 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM) untuk mengestimasi data panel.

Hasil Uji LM

Table 5 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.138941 (0.7093)	0.910941 (0.3399)	1.049883 (0.3055)

Honda	-0.372749 (0.6453)	-0.954432 (0.8301)	-0.938459 (0.8260)
King-Wu	-0.372749 (0.6453)	-0.954432 (0.8301)	-1.020889 (0.8463)
Standardized Honda	-0.066817 (0.5266)	-0.677430 (0.7509)	-5.040787 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.066817 (0.5266)	-0.677430 (0.7509)	-3.601066 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Jika Nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* $< \alpha (0,05)$. Hasil pada tabel penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $0,709 > 0,05$ H_0 diterima, model terpilih ialah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan ketiga pengujian model yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulannya: Uji Chow, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Uji Hausman: Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Uji *Lagrange Multiplier*: Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), maka model terbaik untuk penelitian ini adalah CEM.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Table 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

	X1	X2
X1	1.000000	0.106172
X2	0.106172	1.000000

Hasil Uji Multikolinieritas di atas menunjukkan adanya hubungan antar variabel X1 (*External Pressure*) dan X2 (Arogansi). Pada tabel di atas, nilai korelasi antara X1 dan X2 adalah 0.1062, yang sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan, atau dengan kata lain, tidak ada hubungan linier yang kuat antara X1 dan X2.

Secara umum, dalam uji multikolinieritas, jika nilai korelasi antara dua variabel independen lebih besar dari 0.8, maka terdapat indikasi multikolinieritas yang tinggi, yang dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi. Karena nilai korelasi antara X1 dan X2 di bawah 0.8, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang serius dalam model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Table 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable:

ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/24 Time: 20:44

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	Statisti c	t-
C	0.3746	0.0833	4.4935	0.000
X1	23	68	99	0
X2	-	-	-	-
	0.1360	0.1044	1.3024	0.197
X1	57	65	16	1
X2	0.0304	0.0250	1.2157	0.228
	76	67	78	2

Karena nilai probabilitas untuk variabel X1 (0.1971) dan X2 (0.2282) lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model ini. Oleh karena itu, varians dari error atau residual dalam model ini dianggap konstan atau homoskedastik.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.375 - 0,136*X1 + 0,030*X2$$

Model regresi ini menunjukkan hubungan antara *External Pressure* dan Arogansi dengan Kecurangan Laporan Keuangan. *External Pressure* memiliki hubungan negatif (semakin besar tekanan eksternal, semakin rendah kecurangan laporan keuangan), sedangkan Arogansi memiliki hubungan positif (semakin tinggi arogansi, semakin tinggi kecurangan laporan keuangan).

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Table 8 Hasil Uji T

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y



Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/24 Time: 20:06

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.80697	40.172893	4.667468	0.0000
X1	0.15628	40.216645	0.721382	0.4731
X2	0.06123	70.051985	1.177969	0.2429

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut

- a. Diperoleh nilai t hitung sebesar 0.721, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.994 dan nilai sig 0.4731 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal ini, H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya variabel External Pressure (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Meskipun External Pressure memiliki koefisien positif (0.156284), namun pengaruhnya terhadap Kecurangan Laporan Keuangan tidak signifikan karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel External Pressure tidak dapat dijadikan

prediktor yang signifikan dalam mempengaruhi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.

- b. Diperoleh nilai t hitung sebesar -1.177969, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.994 dan nilai sig 0.2429 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal ini, H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya variabel Arogansi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Walaupun Arogansi memiliki koefisien negatif (-0.061237), namun pengaruhnya terhadap Kecurangan Laporan Keuangan tidak signifikan karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Arogansi juga tidak mempengaruhi secara signifikan terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan dalam model ini.

Uji F

Table 9 Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.039940
<i>Adjusted R-squared</i>	0.012112
<i>S.E. of regression</i>	0.214395
<i>Sum squared resid</i>	3.171609
<i>Log likelihood</i>	10.24380
<i>F-statistic</i>	1.435263
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.245070

Nilai F hitung sebesar 1.435263 < F Tabel yaitu 3,130 dan



nilai sig $0.245070 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel External Pressure dan Arogansi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji F, model regresi ini tidak signifikan dalam menjelaskan variasi Kecurangan Laporan Keuangan karena nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *External Pressure* dan Arogansi secara bersama-sama tidak dapat menjelaskan perubahan pada Kecurangan Laporan Keuangan secara signifikan. Selain itu, nilai R^2 yang sangat rendah juga menunjukkan bahwa model ini memiliki daya jelaskan yang rendah terhadap data yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2	0.039940
$\text{Adjusted } R^2$	0.012112
$S.E. \text{ of regression}$	0.214395
Sum squared resid	3.171609
Log likelihood	10.24380
$F\text{-statistic}$	1.435263
$\text{Prob}(F\text{-statistic})$	0.245070

Nilai R^2 = 0.039940 berarti hanya 3.99% variasi pada variabel Kecurangan Laporan Keuangan yang dapat dijelaskan oleh model ini. Dengan kata lain, sekitar 96.01% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan

dalam model ini. Nilai *Adjusted R-squared* = 0.012112 lebih rendah dari *R-squared*, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen tidak meningkatkan daya jelaskan model secara signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas sebesar 0.245070, lebih besar dari 0.05. Artinya, model regresi yang digunakan tidak signifikan dan tidak mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen (*External Pressure* dan Arogansi) dengan variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan). Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian kurang baik.

Pada uji t, variabel *External Pressure* memiliki nilai probabilitas 0.4731 dan t-hitung 0.721, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.994. Hal ini menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Begitu juga dengan variabel Arogansi, yang memiliki nilai probabilitas 0.2429 dan t-hitung 1.177, lebih kecil dari t-tabel, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear panel, variabel *External Pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Laporan Keuangan, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,4731 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 0,721 ($< t\text{-tabel}$ sebesar 1,994). Meskipun *External Pressure* memiliki koefisien positif sebesar 0,156, pengaruh ini tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator signifikan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Arogansi juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dengan nilai sig sebesar 0,2429 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -1,178 ($< t\text{-tabel}$ sebesar 1,994). Koefisien regresi yang negatif (-0,061) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat arogansi, semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan, tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Arogansi yang diukur melalui jumlah foto CEO dalam laporan tahunan tidak memberikan bukti kuat sebagai faktor pendorong kecurangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan: Hasil Uji t menunjukkan bahwa kedua variabel

independen, yaitu *External Pressure* (X1) dan Arogansi (X2), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (sig) yang lebih besar dari 0.05 untuk kedua variabel. Hasil Uji F mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan juga tidak signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.245, yang lebih besar dari 0.05.

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* dan Arogansi hanya mampu menjelaskan 3.99% variasi pada Kecurangan Laporan Keuangan, sementara 96.01% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat rendah untuk menjelaskan pengaruh *External Pressure* dan Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel independen lain yang lebih relevan dalam mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, seperti *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, atau faktor eksternal lainnya, seperti regulasi dan pengawasan.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperluas, misalnya dengan menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau menambah jumlah sampel perusahaan untuk meningkatkan representativitas hasil.

Selain model regresi yang digunakan, pendekatan lain seperti model non-linear atau metode machine learning dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan daya jelaskan hubungan antar variabel.

Disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor spesifik pada konteks penelitian, seperti sektor industri tertentu, kondisi ekonomi, atau budaya organisasi yang mungkin memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meini, Z. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Arogansi Terhadap *Financial Statement Fraud*. AkunNas, 19(2), 99-110.
- Natasya, R. U., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh *Leverage*, Tekanan Eksternal, Dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 48-52.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate Governance and Firm Performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Nicodemus, N. ... Zulma, G. W. M. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Soedirman Accounting Review : Journal Accounting and Business*, 1-15. <https://repository.unja.ac.id/40620/>
- Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115-128. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7262498%20>
- Asmianti, S. ... Warongan, J. (2019). Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 10(2), 14. <https://doi.org/10.35800/jj.s.v10i2.24874>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- Hermanson, D. R. (2004). 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. The CPA Journal, 74(12), 38–42.
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.923>
- Nurma Awaliah, K. (2023). FRAUD TRIANGLE THEORY: PENDEKATAN STRATEGIS DALAM MENDETEKSI KORUPSI DAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PUBLIK. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1493–1506. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9023>
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256.
- <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Zahro', F. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 555–571. <https://doi.org/10.56799/eko.ma.v3i3.3056>
- Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29-42.
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G. (2010). Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 323–340.
- Patmawati, P., Rahmawati, M., Hidayat, M., & Sitepu, C. D.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- S. (2022). Determinan Deteksi *Financial Statement Fraud. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3625-3638.
- Almaqvira, A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2023). Fraud Pentagon dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2). <https://doi.org/10.32500/jemate.ch.v6i2.4107>
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1).
- Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD): PERSEPSI PEGAWAI PEMERINTAHAN DAERAH KOTA BOGOR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Pramesti, D. I., & Kusumawati, E. (2023). The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021). In *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*.
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2).